

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

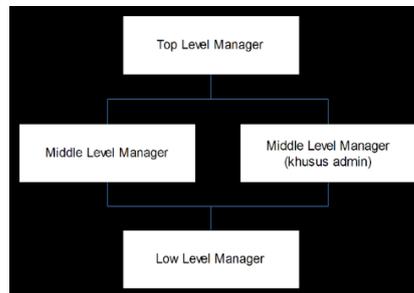
1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Studi Biofarmaka Tropika (Trop BRC) IPB adalah organisasi di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor (IPB). Pusat ini telah mengabdikan keberadaannya sebagai lembaga jejaring dan untuk mengoordinasikan penelitian tentang bahan-bahan terkait biofarmaka.

Pusat Studi Biofarmaka Tropika IPB hingga saat ini sedang mengerjakan pengembangan biofarmaka, konservasi sumber daya alam, mengusulkan kebijakan dan regulasi bioprospektif. Semua kegiatan tersebut membutuhkan rencana dan strategi agar semua komponen sumber daya manusia dari tingkat atas hingga ke bawah memiliki komunikasi dan kinerja yang baik. Namun dalam praktiknya, beberapa kegiatan masih tergolong manual seperti perencanaan sasaran kinerja pegawai (SKP) dan *reporting*.

Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu dibuat sebuah aplikasi berbasis web yang bernama Sistem Informasi Sasaran Kinerja Pegawai (SISKP) menggunakan *framework* Laravel. Aplikasi ini diharapkan membantu mulai dari pembuatan perencanaan SKP dan KPI (*Key Performance Indicator*) dan *reporting*, sehingga pekerjaan dari awal hingga akhir tahun tercatat di dalam sistem. Dalam rancangan pembuatan SISKP, terdapat pengkategorian pegawai dalam pengelolaan SDM. Ilustrasi kategori pegawai Pusat Studi Biofarmaka dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Ilustrasi pengkategorian pegawai pada SISKP di Trop BRC IPB

Setiap kategori memiliki peran masing-masing : *Top Level Manager* dapat mengecek dan menyetujui rencana pekerjaan yang akan dilakukan oleh *Middle* dan *Low Level Manager*, sedangkan *Middle Level Manager* dapat membuat rangkaian SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) dan KPI (*Key Performance Indicator*) yang nantinya akan diajukan ke *Top Level Manager* serta dapat mengawasi kinerja *Low Level Manager*, sementara *Low Level Manager* menerima SKP dan KPI yang telah dibuat oleh *Middle Level Manager* disetujui oleh *Top Level Manager*.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pembuatan SISKP di Pusat Studi Biofarmaka Tropika IPB sebagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas pembuatan SKP dan KPI dalam satu *website*.
2. Menyediakan fasilitas pengelolaan *report*.
3. Menyediakan fasilitas untuk melihat *report* secara khusus bagi pimpinan (*Top Level Manager*).

1.3 Manfaat

Manfaat dari pembuatan Sistem Informasi Sasaran Kinerja Pegawai ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemudahan dokumentasi SKP & KPI sehingga mampu meningkatkan kinerja di Pusat Studi Biofarmaka IPB.
2. Pengguna tidak lagi mengisi data pegawai berulang kali jika ingin menambahkan SKP dan KPI pegawai sehingga waktu pengerjaan menjadi lebih efisien.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan pembuatan SISKP pada *Backend* sebagai berikut:

1. Aplikasi yang dibuat hanya berbasis web.
2. Aplikasi ini dapat digunakan apabila pengguna sudah mendapat akses dan berhasil *login*.
3. Aplikasi ini dibatasi dengan empat hak akses, yaitu Administrator sebagai *Middle Level Manager* khusus, Pimpinan sebagai *Top Level Manager*, Manajer Peneliti sebagai *Middle Level Manager* dan Peneliti sebagai *Low Level Manager*.



2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2020 sampai 2 April 2020. PKL dilaksanakan di Pusat Studi Biofarmaka Tropika IPB yang beralamat di Jl. Taman Kencana no. 3, Gedung CRC Lantai 2, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Waktu pelaksanaan setiap hari Senin sampai Jumat pukul 08.00 – 16.00 WIB.

2.2 Metode dan Bidang Kajian

Pada pembuatan Sistem Informasi Sasaran Kinerja Pegawai (SISKP) di Pusat Studi Biofarmaka Tropika IPB menggunakan metode Prototype. Alasan penggunaan metode prototipe adalah karena terbatasnya waktu pengerjaan yang diberikan oleh *client*, cangkupannya sistem dalam skala kecil, dan terbatasnya tim yang mengerjakan *project* ini.

Menurut Pressman (2012), metode Prototype terdiri dari lima tahapan, yaitu komunikasi (*communication*), perencanaan cepat (*quick plan*), pemodelan perancangan cepat (*modeling quick design*), pembentukan prototipe (*construction of prototype*), serta penyebaran, pengiriman dan umpan balik (*development delivery and feedback*). Menurut Purnomo (2017), dibuatnya sebuah *prototype* bagi pengembang sistem bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari pengguna sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan model yang dikembangkan, sebab *prototype* menggambarkan versi awal dari sistem untuk kelanjutan sistem sesungguhnya yang lebih besar. Tahapan model dapat dilihat pada Gambar 2. Dari setiap tahapan model dilakukan pengulangan berdasarkan pada kepuasan para *stakeholder* terhadap suatu siklus pengulangan pembuatan sistem.